

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan tujuh orang karyawan dan seorang staf yang dapat diwawancarai sebagai informan, jumlah keseluruhannya menjadi delapan orang informan. Informan-informan tersebut memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai informan pada penelitian kali ini karena ke delapan orang tersebut merupakan peserta kegiatan "Sarapan Berjamaah".

Pada bab ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan informan yang telah dikumpulkan dan diolah secara sistematis menurut tata urutan yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Selain itu hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah proses analisis data. Pada bab ini juga akan dikemukakan analisa secara keseluruhan dari data yang diperoleh di lapangan, kemudian akan dijabarkan secara jelas mengenai komunikasi antarpribadi dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" dan paranannya terhadap kinerja pegawai bagian BAS PT GMP.

1. Profil Informan

Berikut deskripsi dari informan-informan yang terdiri dari karyawan dan staf bagian BAS PT GMP:

1. Informan I
Nama : Budi Hartati
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 37 Tahun
Jabatan : Karyawan (Pengawas)
2. Informan II
Nama : Suparno
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 50 Tahun
Jabatan : Karyawan (Admin)
3. Informan III
Nama : Anshory
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 48 Tahun
Jabatan : Karyawan (Admin)
4. Informan IV
Nama : Mawanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Karyawan (Admin)
5. Informan V
Nama : Hermanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 42 Tahun
Jabatan : Karyawan (Admin)
6. Informan VI
Nama : Melania Sitanggung
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 32 Tahun
Jabatan : Karyawan (Admin)
7. Informan VII
Nama : Supandri
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 35 Tahun
Jabatan : Karyawan (OB)

8. Informan VIII

Nama : Tata Subrata
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 54 tahun
Jabatan : Staf (Manajer Lini Bawah)

2. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Informan

Dalam penelitian kali ini, terdapat dua bagian wawancara, dalam bagian pertama wawancara peneliti mengajukan enam pertanyaan mengenai komunikasi antarpribadi yang terjadi di dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah", ke-enam pertanyaan tersebut peneliti ajukan kepada seluruh informan yang berjumlah delapan orang, karena dari keseluruhan informan tersebut merupakan peserta dari kegiatan sarapan tersebut.

Dalam bagian ke dua wawancara, peneliti mengajukan lima pertanyaan mengenai kinerja pegawai bagian BAS PT GMP serta bagaimanakah peranan kegiatan sarapan tersebut terhadap kinerja pegawai, ke lima pertanyaan tersebut peneliti ajukan terhadap informan VIII karena informan tersebut merupakan manajer lini bawah bagian BAS PT GMP yang memiliki tanggungjawab dan kewenangan dalam hal menilai kinerja pegawai.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti jadikan sebagai pedoman wawancara yang peneliti lakukan, berikut daftar pertanyaan dan jawaban dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

Pertanyaan Mengenai Komunikasi Antarpribadi yang Terjadi dalam Kegiatan "Sarapan Berjamaah".

1. Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" bagaimanakah pembukaan diri yang anda lakukan, kemudian apakah pegawai lain terbuka bagi anda?

a. Jawaban Informan I

"Dalam kegiatan sarapan tersebut pembukaan diri yang saya lakukan sudah baik, saya bukan orang yang tertutup, saya berusaha memahami orang lain, karena saya juga ingin dipahami, dan saya rasa orang lain juga akan bersikap seperti itu."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah", pembukaan diri yang dilakukan Informan I terhadap pegawai lain menurutnya sudah bagus, ia berusaha sebaik mungkin untuk dapat membuka diri terhadap pegawai lain, ia juga beranggapan bahwa pegawai lain juga melakukan hal yang sama dengan dirinya.

b. Jawaban Informan II

"Saya itu orangnya agak tertutup sih mbak, jadi kurang senang untuk terlalu terbuka. Menurut saya kalau mau berbicara baik sama atasan maupun teman kerja ya seperlunya saja, nggak suka panjang lebar. Jadi ya menurut saya pembukaan diri yang saya lakukan dalam kegiatan ini ataupun di luar kegiatan ini ya biasa aja, pegawai lain pun ya saya rasa biasa aja. Ya mungkin dalam kegiatan ini mereka lebih banyak bicara, ngobrol, ketawa-ketawa, tapi saya tidak menaggapinya secara berlebihan."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah", pembukaan diri yang dilakukan oleh Informan II menurutnya biasa saja, karena pada dasarnya Informan II membuka diri hanya sebatas hal-hal yang berkenaan dengan pekerjaan saja, itupun sangat terbatas. Karena itu pula Informan II mengatakan bahwa para pegawai lain juga

bersikap biasa saja terhadapnya, karena Informan II tidak pernah menanggapi segala sesuatu secara berlebihan.

c. Jawaban Informan III

”Saya cukup terbuka mbak untuk orang lain, terbuka untuk atasan, temen-temen, pokoknya semuanya. Saya sering cerita masalah saya, dan mereka pun juga sama. Apalagi kalau sudah ”Sarapan Berjamaah”, pasti panjang lebar ceritanya, karena lebih enak dan longgar walaupun sambil *guyonan*.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” pembukaan diri yang dilakukan oleh Informan II menurutnya sudah cukup bagus, dalam kegiatan tersebut lebih mudah dan longgar dalam mengutarakan perasaan, gagasan atau pendapat, dan menurutnya pegawai lain juga cukup terbuka.

d. Jawaban Informan IV

”Pembukaan diri saya sudah bagus, saya selalu terbuka untuk orang lain mbak, baik waktu ”Sarapan Berjamaah” maupun waktu bekerja. Dan untuk pegawai lain sebagian besar mereka juga terbuka untuk pegawai lain. Kami di sini sudah sama-sama akrab, seperti satu keluarga, yang jelas pembukaan diri kami bagus mbak, kami sudah sama-sama tau satu sama lain.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah”, pembukaan diri yang dilakukan oleh Informan IV menurutnya sudah dilaksanakan dengan baik, informan IV selalu terbuka baik dalam kegiatan tersebut berlangsung atau di luar kegiatan. Kemudian lebih lanjut Informan IV mengatakan bahwa pegawai lain juga sebagian besar bersikap terbuka bagi pegawai lain.

e. Jawaban Informan V

”Saya cukup terbuka untuk semua pegawai sini, selain karena kami seperti keluarga, kami juga cukup saling terbuka baik antara pegawai dengan atasan ataupun antara sesama pegawai. Pokoknya kami saling terbuka mbak.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamah”, pembukaan diri yang dilakukan oleh Informan V menurutnya sudah cukup terbuka dan cukup dalam, karena pembukaan diri tidak hanya dilakukan di satu pihak, namun hubungan yang saling menerima dan memberi.

f. Jawaban Informan VI

”Saya sangat terbuka untuk pegawai lain, bahkan terkadang saya menceritakan masalah-masalah yang sedang saya hadapi, baik masalah pekerjaan maupun masalah pribadi. Dan mereka menanggapi dengan baik. Atasan kami juga baik orangnya, kalau kita mengadukan masalah kita, pasti dia dengerin dan biasanya akan bantu carikan solusi.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamah”, pembukaan diri yang dilakukan oleh Informan V menurutnya sangat bagus, Informan VI cukup terbuka untuk pegawai lain dan begitupun pegawai lain terhadapnya. Bahkan pembukan diri yang dilakukannya sudah menyangkut hal –hal yang bersifat lebih pribadi.

g. Jawaban Informan VII

”Saya orangnya agak sedikit susah ya mbak kalau disuruh ngomong, tapi saya sudah cukup berusaha untuk membuka diri saya. Orang-orang di sini juga baik-baik mbak, kadang mereka yang nanya duluan kalau saya lagi ga mau ngomong, nanti akhirnya saya baru cerita.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamah”, pembukaan diri yang dilakukan oleh Informan VII menurutnya sudah cukup, informan

VII sudah mencoba sebisa mungkin terbuka untuk pegawai lainnya, serta berusaha untuk berinteraksi dengan baik, meski Informan VII mengakui bahwa dirinya memiliki masalah dalam bergaul atau berkomunikasi dengan orang lain. Tanggapan dan pembukaan diri yang dilakukan oleh pegawai lain terhadap dirinya juga sudah cukup bagus.

h. Jawaban Informan VIII

”Pembukaan diri yang saya lakukan sangat maksimal dong mbak, apalagi saya seorang atasan. Di sini saya berusaha bagaimana caranya agar antara saya dan para pegawai tidak ada jarak, sehingga kondisi saling terbuka, saling mengerti dan saling memahami bisa terjadi. Karena itu pula saya berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sarapan ini. Biar akrab, kalau sudah akrab nanti hubungannya dekat, kalau sudah dekat kan ngobrolnya enak, ada masalah bisa langsung diomongin.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamah”, pembukaan diri yang dilakukan oleh Informan VIII menurutnya sudah sangat bagus, terlebih lagi sebagai seorang atasan, Informan VIII mencoba untuk membuka dirinya secara maksimal guna memahami kondisi yang dirasakan oleh para pegawai yang dibawahinya secara lebih dalam. Pada akhirnya pegawai lain pun juga mau untuk membuka diri kepadanya, yang menciptakan kondisi saling terbuka.

2. Dalam pembukaan diri yang anda lakukan, seberapa besar kepercayaan anda terhadap pegawai lain, dan bagaimanakah penerimaan dan dukungan anda terhadap pegawai lain yang sedang membuka diri terhadap anda?

a. Jawaban Informan I

”Saya cukup percaya kepada pegawai lain, dan pun kami saling percaya karena kami saling terbuka. Kami sering kok curhat, cerita-cerita apalagi kalau lagi ada masalah, nggak cuma saya yang sering cerita, tapi mereka juga sering curhat sama saya. Kalau mereka ada masalah dan cerita sama saya ya saya coba untuk berempati, ngasih saran-saran, dukungan yang positif, ya layaknya sebagai temen lah mbak.”

Dalam pembukaan diri yang dilakukan, Informan I menyatakan bahwa kepercayaannya terhadap pegawai lain cukup bagus dan begitupun pegawai lain, kondisi saling mempercayai terjadi karena adanya sikap saling terbuka antara pegawai satu dengan yang lain. Kemudian dalam memberikan dukungan kepada pegawai lain yang sedang membuka dirinya Informan I juga bersikap empatik dan berusaha untuk memberikan dukungan serta masukan-masukan yang bersifat membangun.

b. Jawaban Informan II

”Kalau percaya sama pegawai lain ya saya sih percaya-percaya aja, walaupun kadang-kadang saya juga merasa nggak terlalu percaya. Tapi untuk membangun rasa saling percaya itu ga perlu membuka diri berlebihan, cukup apa adanya diri saya. Kalau ada teman lain yang sedang curhat ya saya dengerin aja, kasih saran atau masukan kalau saya ada saran, kalau nggak ya cukup dengerin aja.”

Dalam pembukaan diri yang dilakukan, Informan I menyatakan bahwa kepercayaannya terhadap pegawai lain memang cukup, namun menurutnya dalam membangun kepercayaan tidak harus dengan membuka diri secara berlebihan. Komunikasi yang dilakukan Informan II hanya sebatas komunikasi di bidang pekerjaan saja dan itu pun cukup terbatas.

c. Jawaban Informan III

”Saya sangat percaya kepada pegawai lain saat mereka berusaha membuka diri mereka, ya kalau lagi membuka masalah pekerjaan atau yang lainnya, malahan saya sering ngasih dukungan supaya mereka sabar dalam ngadepin masalah, kadang saran-saran yang mungkin bisa membantu.”

Dalam pembukaan diri yang dilakukan, Informan III menyatakan bahwa kepercayaan yang diberikan kepada pegawai lain sangat bagus, dan dukungan yang diberikan kepada pegawai lain saat melakukan pembukaan diri berupa penguatan-penguatan atau semangat serta saran-saran yang mungkin bisa membantu pegawai lain.

d. Jawaban Informan IV

”Untuk percaya sama orang lain tergantung apakah kiranya yang dibicarakannya itu masuk akal atau tidak, kalau menurut saya dia cuma ngibul atau berlebihan ya saya mungkin tidak terlalu percaya atau bahkan sama sekali nggak percaya, orang kan kadang-kadang suka melebih-lebihkan to. Dukungan saya ya tergantung saya percaya apa tidak, kalau saya percaya ya saya tanggapi, kasih dukungan, saran-saran, tapi kalau saya tidak percaya saya males naggapin.”

Dalam pembukaan diri yang dilakukan, Informan IV menyatakan bahwa kepercayaan terhadap pegawai lain sedang-sedang saja, ada waktu percaya dan ada kalanya rasa percaya itu berkurang atau tidak ada sama sekali, hal itu diungkapkannya berdasarkan analisisnya terhadap pegawai yang sedang membuka dirinya. Dukungan yang diberikannya juga sesuai dengan rasa percaya yang dia berikan terhadap pegawai lain, jika rasa percaya

itu ada, maka dia akan memberikan tanggapan serta dukungannya, dan sebaliknya.

e. Jawaban Informan V

”Kalau kepercayaan saya terhadap pegawai lain menurut saya cukup lah, saya cukup percaya kepada temen-temen di sini, terlebih lagi jika mereka sedang membuka dirinya, membuka masalah-masalah mereka. Dan dukungan saya ya memberikan saran-saran, masukan-masukan yang mungkin bisa membantu.”

Dalam pembukaan diri yang dilakukan, Informan V menyatakan bahwa kepercayaan terhadap pegawai lain sudah cukup, kemudian untuk bentuk dukungan yang diberikan adalah berupa saran-saran atau masukan-masukan yang mungkin membantu.

f. Jawaban Informan VI

”Saya selalu berfikir positif dan saya rasa temen-temen yang lain juga demikian, kami sangat dekat dan akrab, kami saling percaya, kami saling memberikan dukungan, baik dalam pekerjaan atau di luar itu. Dan kami pun saling dapat mengandalkan satu sama lain.”

Dalam pembukaan diri yang dilakukan, Informan VI menyatakan bahwa kepercayaan yang dimilikinya terhadap pegawai lain sangat positif atau sangat bagus, menurutnya hubungannya dengan para pegawai lain sangat dekat dan akrab, mereka dapat saling mengandalkan antara satu sama lain, saling membuka diri dan saling memberikan dukungan.

g. Jawaban Informan VII

”Kepercayaan saya sama karyawan di sini baik kok mbak, saya cukup percaya sama mereka, kalau dukungan saya juga baik, saya berusaha memberikan yang baik-baik untuk mereka, ya biar hubungan kami juga baik-baik saja.”

Dalam pembukaan diri yang dilakukan, Informan VII menyatakan bahwa kepercayaan terhadap pegawai lain sudah bagus, kemudian mengenai dukungan yang diberikan berupa berusaha bersikap baik terhadap pegawai lain. Menurutnya dukungan dapat diberikan dengan bersikap baik terhadap pegawai lain.

h. Jawaban Informan VIII

”Kepercayaan yang saya berikan harus berimbang, sebagai seorang pemimpin saya harus dapat adil dan bijaksana, saya tidak boleh hanya mendengarkan satu pihak saja, namun perlu mempertimbangkan suara dari pihak lain. Jadi saya tidak bisa begitu saja percaya pada satu orang, tapi saya pasti akan *me-rechek* ke orang lain. Dukungan yang saya berikan banyak, tergantung dengan apa yang perlu saya lakukan, misalnya cukup hanya dengan bantuan pendapat atau saran atau masukan atau bahkan suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu persoalan atau masalah yang menyangkut pekerjaan atau bahkan masalah lain.”

Dalam pembukaan diri yang dilakukan, Informan VIII menyatakan bahwa kepercayaan yang diberikannya terhadap pegawai yang dibawahinnya berimbang, dalam arti dia tidak begitu saja mempercayai salah seorang atau satu pihak saja, namun penting juga untuk mendengarkan pihak lain yang bersangkutan. Dukungan yang diberikan terhadap pegawainya bermacam-macam, berupa saran, masukan atau bahkan upaya untuk membantu dalam

penyelesaian masalah mulai dari masalah pekerjaan atau masalah lain.

3. Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" komunikasi yang anda lakukan dengan pegawai lain merupakan taraf komunikasi yang mana, apakah taraf basa-basi, taraf membicarakan orang lain, taraf menyatakan gagasan atau pendapat, taraf hati atau perasaan atau taraf puncak? Apakah komunikasi yang anda lakukan tersebut sudah efektif?

a. Jawaban Informan I

"Taraf komunikasi yang terjadi dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut saya masuk ke dalam taraf hati atau perasaan, karena kami bisa saling mengungkapkan hati dan perasaan kami kepada yang lainnya. Sedangkan komunikasi yang terjadi menurut saya sudah sangat efektif."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah", menurut Informan I komunikasi yang terjadi adalah komunikasi taraf hati atau perasaan, karena komunikasi yang terjadi sudah sangat dalam, mereka dapat saling mengungkapkan perasaan mereka kepada satu sama lain. Kemudian komunikasi yang terjadi sudah sangat efektif, di mana pesan dapat diterima dan ditanggapi dengan baik antara satu dengan yang lainnya

b. Jawaban Informan II

"Taraf komunikasi yang terjadi menurutku cuma basa-basi aja, gak perlu lah membuka diri berlebihan, gak semua hal bisa diomongin sama orang lain, saya lebih suka ngomongin masalah pekerjaan saja sih mbak, nggak suka masalah-masalah pribadi dibawa-bawa ke dalam pekerjaan. Kalau mengenai komunikasi yang terjadi menurut saya sudah cukup efektif.."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah", menurut Informan II komunikasi yang terjadi adalah komunikasi taraf basa-basi, dimana menurut informan II tidak semua hal dapat diungkapkan kepada orang lain, namun menurutnya komunikasi yang terjadi sudah efektif.

c. Jawaban Informan III

"Komunikasi yang terjadi mungkin menurut saya masuk ke taraf hati atau perasaan, karena ya kami berkomunikasi berdasarkan hati dan perasaan. Kalau komunikasi yang terjadi menurut saya juga sudah efektif."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah", menurut Informan III komunikasi yang terjadi adalah komunikasi taraf hati atau perasaan dan komunikasi yang terjadi sudah cukup efektif.

d. Jawaban Informan IV

"Kalau menurut saya termasuk dalam taraf menyatakan pendapat atau gagasan, karena dalam obrolan yang terjadi kami lebih sering ngungkapin pendapat atau gagasan masing-masing, biasanya untuk nanggapi pernyataan atau sekedar cerita atau curhatan temen-temen. Kalau komunikasi yang terjadi sudah cukup efektif."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah", menurut Informan IV komunikasi yang terjadi adalah komunikasi taraf menyatakan gagasan atau pendapat, karena komunikasi terjadi dengan saling memberikan tanggapan-tanggapan yang merupakan hasil dari pendapat dan gagasan masing-masing pegawai mengenai suatu hal. Sedangkan komunikasi yang terjadi menurut informan IV juga sudah efektif.

e. Jawaban Informan V

”Karena apa yang sering saya alami adalah pengungkapan apa yang saya rasakan dari kejadian atau masalah yang saya hadapi, terlebih lagi pada saat komunikasi di luar bidang pekerjaan, maka saya jawab komunikasi yang terjadi termasuk dalam taraf komunikasi hati atau perasaan. Kemudian menurut saya komunikasi yang terjadi juga sudah efektif.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah”, menurut Informan V komunikasi yang terjadi adalah komunikasi taraf hati atau perasaan, hal itu sangat sesuai dimana menurut informan V komunikasi yang terjadi merupakan bagian dari ungkapan atas apa yang mereka rasakan, terlebih lagi di luar konteks komunikasi dalam pekerjaan.

f. Jawaban Informan VI

”Menurut saya termasuk dalam taraf hati atau perasaan, karena saya sendiri sering banget ngomongin apa yang saya rasakan, apa yang sedang saya hadapi, masalah-masalah saya dan masih banyak yang lainnya. Dalam kegiatan ini saya merasa punya waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk curhat sama temen-temen atau sama atasan. Kalau mengenai komunikasi yang terjadi menurut saya sudah efektif.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah”, menurut Informan VI komunikasi yang terjadi adalah komunikasi taraf hati atau perasaan, hal ini dapat dipahami dimana informan VI lebih menyukai untuk mengungkapkan hal-hal yang ia rasakan melalui kegiatan tersebut, baik terhadap sesama pegawai ataupun kepada atasan. Ungkapan perasaan yang dilakukan tersebut lebih kita kenal dengan istilah curhat. Lebih lanjut informan VI mengatakan bahwa komunikasi yang terjadi sudah efektif.

g. Jawaban Informan VII

”Kalau menurut saya sih mbak masuk ke taraf hati atau perasaan, kalau lagi sarapan bareng kami seringnya cerita-cerita, kadang saya ditanyain ini itu, dan saya juga punya banyak kesempatan untuk ngomong ketimbang pada waktu kerja. Menurut saya komunikasinya sudah efektif.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah”, menurut Informan VII komunikasi yang terjadi adalah komunikasi taraf hati atau perasaan, dimana informan VII merasa bahwa adanya kegiatan tersebut sangat membantunya untuk dapat mengutarakan permasalahan yang sering dihadapinya, yang terkadang sulit untuk diungkapkan dalam suasana kerja.

h. Jawaban Informan VIII

”Masuk ke dalam taraf hati atau perasaan, dalam kegiatan ini banyak hal-hal positif yang bisa kami peroleh, termasuk berinteraksi dari hati ke hati, saya sendiri lebih banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan pendapat atau pikiran-pikiran pegawai saya, dan saya rasa hal itu memang keluar dari hati mereka. Saya pun demikian, berusaha memberikan hal-hal yang berasal dari pikiran dan hati saya. Pada waktu kerja hal tersebut hampir tidak mungkin terjadi. Mengenai komunikasi saya rasa terjadi dengan efektif.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah”, menurut Informan VIII komunikasi yang terjadi adalah komunikasi taraf hati atau perasaan, lebih lanjut Informan VIII menyatakan bahwa banyak sekali kesempatan-kesempatan yang diperoleh bagi setiap pegawainya maupun dirinya untuk berinteraksi secara lebih mendalam dan berkomunikasi secara lebih efektif, karena pada waktu jam kerja sangat sulit sekali memperoleh kesempatan itu.

4. Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" apakah anda pernah mengungkapkan atau membagi perasaan anda terhadap pegawai lain atau sebaliknya? Dan bagaimanakah pengungkapan tersebut?

a. Jawaban Informan I

"Saya sering menggunakan kesempatan yang tentunya lebih banyak saya peroleh dari kegiatan ini untuk mengungkapkan perasaan saya mengenai banyak hal, tentang bidang kerja atau masalah-masalah dalam pekerjaan hingga masalah personal yang lebih dalam, ya masalah pribadi lah bisa dibilang mbak."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut Informan I ia menyatakan bahwa ia tidak hanya pernah, namun sering kali menyatakan perasaannya baik terhadap pegawai lain maupun terhadap atasan, lebih lanjut Informan I menyatakan bahwa dalam kegiatan tersebut ia memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya mengenai masalah dalam pekerjaan hingga masalah yang lebih pribadi..

b. Jawaban Informan II

"Sebelum dan sesudah adanya kegiatan ini tidak merubah pandangan saya kalau saya tidak perlu terbuka atau membagi-bagi tentang apa yang saya rasakan, disamping memang sifat saya yang lebih tertutup, saya juga kurang suka blak-blakan sama temen."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut Informan II ada atau tidaknya kegiatan tersebut tidak mempengaruhinya untuk lebih terbuka dan lebih mengungkapkan perasaannya, hal itu dikarenakan oleh sifat Informan II yang memang kurang terbuka untuk orang lain.

c. Jawaban Informan III

”Ya, tentu saja saya pernah, sering malahan. Saya sering mengungkapkan perasaan saya, temen-temen yang lain pun juga sering, kami saling terbuka. Kadang karena keterbukaan yang terjadi kami jadi bisa saling mengerti satu sama lain, kami sering bicara sana-sini dan juga sering mengungkapkan hal yang lebih dalam.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” menurut Informan III ia seringkali mengungkapkan perasaannya terhadap pegawai lain, dan begitu juga pegawai lain, kondisi tersebut menciptakan kondisi saling mengerti dan memahami. Pengungkapan perasaan yang terjadi yaitu dengan membicarakan banyak hal dari topik yang umum hingga topik yang lebih dalam.

d. Jawaban Informan IV

”Saya cukup sering mengungkapkan perasaan saya ke sesama pegawai di sini, karena menurut saya hal itu penting, melihat kita bekerja di tempat yang sama, jadi kami saling harus berinteraksi untuk mendukung agar hubungan kami tetap baik. Pengungkapan yang terjadi cukup baik karena kebanyakan pegawai di sini kooperatif dan tanggapannya cukup bagus.

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” menurut Informan IV ia cukup sering mengungkapkan perasaannya kepada pegawai lain, hal ini menurut informan IV merupakan kebutuhan suatu relasi atau hubungan dengan orang lain misalnya dalam hubungan profesional. Pengungkapan diri berlangsung dengan baik karena sebagian pegawai cukup kooperatif dan memberikan tanggapan yang baik.

e. Jawaban Informan V

”Pernah donk, saya sering mengungkapkan perasaan saya, ya walau kadang-kadang cuma cerita-cerita biasa, tapi ada kalanya saya cerita masalah yang agak serius, biar saya bisa bisa lega gak punya uneg-uneg dan kalau bisa gak ada masalah lagi.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” menurut Informan V ia sering mengungkapkan perasaannya terhadap pegawai lain, dan pengungkapan tersebut dilakukannya untuk sekedar berbagi cerita hingga kepada pengungkapan masalah yang lebih serius.

f. Jawaban Informan VI

”Ya, saya sering mengungkapkan perasaan saya, apalagi saya orangnya banyak ngomong, saya juga sering curhat, kadang-kadang dengan lebih banyak mengungkapkan perasaan bisa mengatasi kendala-kendala dalam hubungan antara saya dengan pegawai lain, jadi kerja lebih enak dan nyaman.

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” menurut Informan VI ia sering mengungkapkan perasaannya, karena dengan mengungkapkan perasaan, kesenjangan komunikasi dapat teratasi, kemudian terjadi hubungan dan interaksi yang lebih baik dan lebih dalam. Pada akhirnya interaksi yang baik tentunya akan mempengaruhi hasil kerja.

g. Jawaban Informan VII

”Ya mbak, saya pernah megungkapkan perasaan saya sama karyawan-karyawan maupun atasan, malah lebih seringnya waktu ”Sarapan Berjamaah”, ya walau ngomongnya gak banyak-banyak tapi lumayan lah biar tambah lebih enak lagi hubungan sama atasan, malah kadang-kadang atasan bisa membantu kesulitan-kesulitan di kerjaan.”

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut Informan VII ia juga seringkali mengungkapkan perasaanya kepada para pegawai lain, waktu yang dimilikinya untuk berbicara lebih banyak salah satunya ialah pada saat kegiatan tersebut berlangsung, meskipun tak banyak yang dapat diungkapkan oleh Informan VII, namun pengungkapan yang telah ia lakukan cukup membantunya dalam memperbaiki hubungan atau masalah yang sedang dihadapinya.

h. Jawaban Informan VIII

"Ya tentu saja lah mbak, saya menggunakan sikap keterbukaan saya dengan mengungkapkan perasaan saya untuk memancing reaksi yang sama, biar kondisi saling terbuka dan saling mengerti bisa terjadi."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut Informan VIII ia sangat sering mengungkapkan perasaannya terhadap pegawai lain, hal ini ditujukan untuk memancing reaksi keterbukaan yang sama pula dari para pegawainya, agar terciptanya rasa saling mengerti diantara mereka

5. Dalam berkomunikasi pada saat kegiatan "Sarapan Berjamaah" tersebut berlangsung, apakah anda dan pegawai lain dapat saling menerima dan mendukung?

a. Jawaban Informan I

"Menurut saya sudah bagus, kami bisa saling menerima dan mendukung satu sama lain, karena menurut saya kami mampu saling berinteraksi dan memberikan tanggapan yang baik. Begitupun saya, saya senang bisa memberikan dukungan yang baik kepada temen-temen yang lain"

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut Informan I kondisi saling menerima dan mendukung antara pegawai satu dengan yang lainnya berlangsung dengan baik, menurutnya kondisi tersebut terjadi karena masing-masing pegawai mampu memberikan tanggapan yang baik atas pengungkapan perasaan yang dilakukan oleh pegawai lain, termasuk halnya dukungan yang diberikan oleh Informan I, yang memberikan dukungannya dengan baik.

b. Jawaban Informan II

"Kondisi tersebut pasti sudah terjadi, cukup terlihat dengan kami bisa bekerjasama. Apalagi pekerjaan cukup mengikat dan menuntut kami untuk bisa bersama-sama dalam melakukan pekerjaan. Saya rasa kondisi seperti itu memang harus terjadi. Kalau saya pribadi, penerimaan dan dukungan yang saya berikan sebatasnya saja, yang penting saya rasa sudah cukup."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut Informan II kondisi saling menerima dan mendukung antara pegawai satu dengan yang lainnya sudah terjalin cukup, terlebih lagi para pegawai diikat oleh adanya keharusan untuk dapat berhubungan baik dengan saling mendukung dalam bidang termasuk bidang pekerjaan. Walaupun penerimaan dan dukungan yang diberikannya kepada pegawai lain bersifat sekedarnya saja, namun hal itu dirasa cukup.

c. Jawaban Informan III

"Ya pasti mbak, dan saya rasa kondisi kami yang bisa saling menerima dan mendukung dapat membantu kami untuk bekerja secara lebih baik."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut Informan III kondisi saling menerima dan mendukung antara pegawai satu dengan yang lainnya sudah terjadi bahkan penerimaan dan dukungan tersebut cukup membantu pegawai untuk bekerja lebih baik lagi.

d. Jawaban Informan IV

"Ya jelas, setiap harinya sama-sama di sini, walaupun punya tanggung jawab masing-masing, tapi saling menerima dan mendukung harus tetap terjadi biar tetep bisa kerja. Dukungan saya tergantung keperluan, sedang-sedang saja, tidak terlalu berlebihan."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut Informan IV kondisi saling menerima dan mendukung antara pegawai satu dengan yang lainnya terjadi cukup, mengingat kondisi tersebut sangat berhubungan dengan interaksi antar pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan. Informan IV lebih lanjut mengakui bahwa penerimaan dan dukungan yang diberikannya kepada pegawai lain secukupnya saja tergantung kebutuhan yang terjadi.

e. Jawaban Informan V

"Ya, sudah terjadi dengan baik, termasuk penerimaan dan dukungan saya sama pegawai-pegawai lain mbak, sudah cukup baik saya rasa."

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" menurut Informan V kondisi saling menerima dan mendukung antara pegawai satu dengan yang lainnya sudah terjadi dengan baik. Kemudian

penerimaan dan dukungan yang diberikan olehnya terhadap pegawai lain juga cukup baik.

f. Jawaban Informan VI

”Tentu saja saya dan pegawai lain bisa saling menerima dan mendukung, bahkan penerimaan dan dukungan yang terjadi dengan baik mampu membuat suasana lebih akrab.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” menurut Informan VI kondisi saling menerima dan mendukung antara pegawai satu dengan yang lainnya sudah terjadi, bahkan kondisi tersebut membuat tingkat ikatan hubungan yang lebih dekat antara satu sama lain.

g. Jawaban Informan VII

”Saya ngerasain sendiri mbak kalau karyawan disini baik-baik sama saya. Mereka bisa menerima saya dan mendukung saya kalau lagi ada masalah, jadi saya juga berusaha sebaik mungkin sama mereka.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” menurut Informan VII kondisi saling menerima dan mendukung antara pegawai satu dengan yang lainnya sudah terjadi cukup baik, karena penerimaan dan dukungan dari pegawai lain sangat ia rasakan terhadap dirinya, maka Informan VII juga berusaha memberikan usaha terbaiknya untuk memberikan penerimaan dan dukuyngan terbaiknya.

h. Jawaban Informan VIII

”Ya, saya rasa seiring waktu berjalan, kondisi yang terus lebih baik dari hari kemarin dapat terjadi dengan baik, salah satunya ya kondisi saling menerima dan mendukung. Makin hari makin

terlihat keakraban mereka, saya pun juga demikian sangat bisa merasakan kedekatan itu.”

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” menurut Informan VIII kondisi saling menerima dan mendukung antara pegawai satu dengan yang lainnya dalam perkembangannya sudah terjadi sangat baik, di mana kondisi saling menerima kemudian saling memberikan peneguhan-peneguhan untuk saling menguatkan satu sama lain sudah terjadi dengan baik.

6. Di dalam bidang pekerjaan atau di luar pekerjaan, para pegawai tentunya pernah mengalami suatu permasalahan atau konflik antara satu dengan yang lain. Bagaimanakah menurut anda manfaat adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang pernah anda alami?

a. Jawaban Informan I

”Adanya kegiatan ini untuk saya sangat positif sekali ya, sangat membantu saya dalam menyalurkan dan mewujudkan kepentingan-kepentingan saya yang belum terpenuhi.”

Menurut Informan I, manfaat dari adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang terjadi adalah sangat membantu, terutama dapat mengakomodir kepentingan-kepentingan yang tidak atau belum terpenuhi dalam proses komunikasi di luar kegiatan tersebut.

b. Jawaban Informan II

”Menurut saya konflik itu adalah hal yang tidak mungkin terselesaikan melalui forum apapun, seperti halnya kegiatan sarapan ini, saya punya banyak sekali konflik, pribadi atau bahkan antarpribadi, tapi saya tidak merasakan adanya manfaat apapun dari kegiatan ini.”

Menurut Informan II, manfaat dari adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang terjadi adalah tidak terlalu berpengaruh atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali, lebih lanjut Informan II menyatakan bahwa konflik yang dialaminya misalnya konflik antarpribadi tidak dapat terpecahkan melalui kegiatan tersebut. Ada atau tidaknya kegiatan tersebut tidak berpengaruh apa-apa terhadap dirinya.

c. Jawaban Informan III

”O tentu saja pasti ada manfaatnya, buktinya saya merasakan bahwa konflik-konflik dan ketimpangan sana sini berkurang dan tidak sedikit yang selesai melalui kegiatan ini.”

Menurut Informan III, manfaat dari adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang terjadi adalah sangat bagus, melalui kegiatan ini, banyak sekali permasalahan-permasalahan maupun kesenjangan yang dapat dikurangi atau bahkan diatasi.

d. Jawaban Informan IV

”Manfaatnya menurut saya adalah berkurangnya masalah atau konflik itu sendiri, karena adanya upaya-upaya yang secara signifikan bisa mengurangi atau mengatasinya.”

Menurut Informan IV, manfaat dari adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang terjadi adalah terdapat upaya-

upaya untuk mengatasi masalah atau konflik sehingga permasalahan atau konflik tersebut dapat berkurang.

e. Jawaban Informan V

”Menurut pribadi saya, sangat membantu saya dalam mengatasi konflik sama atasan atau sama temen-temen yang lain.”

Menurut Informan V, manfaat dari adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang terjadi adalah sangat membantu dalam menyelesaikan konflik yang dialaminya antara sesama pegawai ataupun atasan.

f. Jawaban Informan VI

”Manfaatnya menurut saya sangat bagus, cukup membantu dalam memberikan kesempatan untuk saling berbicara secara lebih dalam dan luas, sehingga lebih gampang menyelesaikan konflik.”

Menurut Informan VI, manfaat dari adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang terjadi adalah sangat bagus sekali, adanya kegiatan tersebut memberikan banyak kesempatan untuk menjalin komunikasi secara lebih dalam dan luas, salah satunya mengenai konflik yang sedang terjadi, sehingga konflik tersebut dapat lebih mudah diatasi.

g. Jawaban Informan VII

”Ya lumayan membantu mbak, sudah banyak masalah-masalah saya dapat dibantu sama kegiatan ini, mulai dari masalah pribadi saya sampai ke masalah kerjaan.”

Menurut Informan VII, manfaat dari adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang terjadi adalah cukup bagus, hal

tersebut dapat Informan VII rasakan karena banyak sekali masalah atau konflik yang dihadapinya baik dalam pekerjaan maupun masalah pribadinya dapat teratasi berkat adanya kegiatan tersebut.

h. Jawaban Informan VIII

”Manfaatnya sangat pisitif sekali, konflik yang terjadi harus segera diatasi dan dikelola dengan baik, melalui kegiatan ini, yang memberikan banyak waktu dan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan konflik agar dapat diambil manfaatnya dan tidak menimbulkan konflik baru.”

Menurut Informan VIII, manfaat dari adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang terjadi adalah pemenuhan kebutuhan pengelolaan konflik, sehingga konflik dapat diatasi dengan baik tanpa menimbulkan konflik baru.

Pertanyaan mengenai kinerja pegawai serta peranan kegiatan

”Sarapan Berjamaah” terhadap kinerja pegawai

1. Bagaimanakah kualitas kerja para pegawai setelah adanya kegiatan

”Sarapan Berjamaah”?

”Mengenai kualitas kerja pegawai, memang terjadi perubahan yang cukup signifikan setelah adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” ini, pegawai yang tadinya dapat melebihi persyaratan kerja lebih sedikit yakni hanya 2 orang menjadi lebih banyak yaitu 5 orang, selebihnya pegawai pegawai yang hanya memenuhi persyaratan kerja.”

Menurut Informan VIII, kualitas kerja para pegawai sebelum dan sesudah adanya kegiatan secara signifikan meningkat, sebelumnya lebih banyak pegawai yang memenuhi persyaratan kerja (5 orang) dibandingkan dengan pegawai yang melebihi persyaratan kerja (2 orang), setelah adanya kegiatan tersebut, lebih banyak pegawai yang

melebihi persyaratan kerja (5 orang), kemudian selebihnya pegawai yang memenuhi persyaratan kerja (2 orang).

2. Bagaimanakah kuantitas kerja para pegawai setelah adanya kegiatan sarapan tersebut?

”Jika berbicara mengenai kuantitas kerja pegawai, ini sedikit di bawah kualitas kerja ya, di mana kuantitas ini terkadang agak sulit dicapai karena banyak hal tentunya, namun bisa saya pastikan bahwa setelah adanya kegiatan sarapan ini, kuantitas kerja pegawai meningkat dari yang sebelumnya banyak pegawai yang kadang-kadang memenuhi persyaratan kerja yakni 4 orang menjadi lebih banyak pegawai yang memenuhi persyaratan kerja yaitu 5 orang, selebihnya pegawai yang tidak memenuhi persyaratan kerja yaitu 2 orang.”

Menurut Informan VIII, dalam kuantitas kerja pegawai sama halnya dengan kualitas kerja yang meningkat, namun tingkatannya berbeda dari yang sebelumnya lebih banyak pegawai yang kadang-kadang memenuhi persyaratan kerja yaitu berjumlah 4 orang, setelah adanya kegiatan ini menjadi lebih banyak pegawai yang memenuhi persyaratan kerja yaitu berjumlah 5 orang, selebihnya berjumlah 2 orang yang kadang-kadang memenuhi persyaratan kerja.

3. Bagaimanakah kesigapan/dapat atau tidaknya diandalkan yang meliputi mengikuti instruksi yang diberikan, inisiatif, hati-hati dan kerajinan hasil pekerjaan pegawai setelah adanya kegiatan sarapan tersebut?

”Kesigapan dan dapat diandalkannya para pegawai saya rasa sudah kami miliki sebelum adanya kegiatan sarapan tersebut ada, memang ada sedikit peningkatan sih, namun saya rasa tidak terlalu bisa dianggap.”

Menurut Informan VIII, mengenai kesigapan/dapat atau tidaknya diandalkan yang meliputi mengikuti instruksi yang diberikan, inisiatif, hati-hati dan kerajinan hasil pekerjaan pegawai setelah adanya kegiatan sarapan tersebut terjadi sedikit perubahan namun tidak terlalu terlihat, jadi dapat dianggap perubahan tersebut tidak ada. Lebih lanjut Informan VIII menyebutkan bahwa tingkat kesigapan dan dapat atau tidaknya pekerja diandalkan sudah cukup memenuhi persyaratan kerja. Meskipun terdapat pekerja yang kadang-kadang tidak memenuhi persyaratan kerja.

4. Bagaimanakah sikap pegawai terhadap perusahaan, pegawai lain dan pekerjaan serta kerjasama setelah adanya kegiatan sarapan tersebut?

”Berdasarkan penilaian saya, sikap para pegawai terhadap perusahaan, pegawai lain dan pekerjaan serta kerjasama yang dilakukan oleh pegawai setelah adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” meningkat, dari yang sebelumnya kadang-kadang memenuhi persyaratan kerja (6 orang) dan memenuhi persyaratan kerja (1 orang) menjadi meningkat yaitu yang memenuhi persyaratan kerja (4 orang) dan bahkan melebihi persyaratan kerja (2 orang) sedangkan sisanya 1 orang yang kadang-kadang memenuhi persyaratankerja. Saya rasa para pegawai juga lebih memiliki sikap yang positif terhadap perusahaan dan para pegawai lain, justru dengan adanya kegiatan ini saya melihat kedekatan emosional yang makin kuat diantara mereka, sehingga melancarkan komunikasi dan hubungan atau koordinasi dalam pekerjaan.”

Menurut Informan VIII, sikap para pegawai terhadap perusahaan, pegawai lain dan pekerjaan serta kerjasama yang dilakukan oleh pegawai setelah adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” meningkat, dari yang sebelumnya kadang-kadang memenuhi persyaratan (6 orang) dan selebihnya tidak memenuhi persyaratan kerja (1 orang) menjadi

memenuhi (4 orang) dan bahkan melebihi persyaratan kerja (2 orang), selebihnya kadang-kadang memenuhi persyaratan kerja (1 orang).

Informan VIII lebih lanjut menyatakan bahwa sikap terhadap perusahaan dan pegawai lain serta pekerjaannya menjadi lebih positif setelah adanya kegiatan sarapan tersebut. Kemudian karena adanya kelancaran komunikasi yang mengakibatkan kedekatan secara emosional pula yang menyebabkan lebih mudahnya para pegawai untuk saling melakukan koordinasi dan kerjasama dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan.

5. Apakah kondisi kinerja pegawai anda setelah kegiatan "Sarapan Berjamaah" ini berlangsung dipengaruhi oleh adanya kegiatan itu sendiri?

"Jika ditanya mengenai hubungan antara kegiatan "Sarapan Berjamaah" dengan peningkatan kinerja pegawai, maka saya pasti akan jawab "ya", saya bisa pastikan bahwa adanya kegiatan ini membawa banyak sekali perubahan positif di BAS ini, dan saya sangat senang sekali sebagai atasan dapat membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif yang pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja pegawai."

Menurut Informan VIII, terdapat hubungan yang pasti antara kegiatan "Sarapan Berjamaah" dengan peningkatan kinerja pegawai, lebih lanjut Informan VIII menyatakan bahwa terjadi banyak sekali perubahan-perubahan positif setelah adanya kegiatan tersebut, sehingga membuat suasana kerja menjadi lebih kondusif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pegawai secara keseluruhan.

Tabel Hasil Wawancara

Tabel 1 Deskripsi Pertanyaan ke-1

Dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" bagaimanakah pembukaan diri yang anda lakukan, kemudian apakah pegawai lain terbuka bagi anda?

Informan Ke	Jawaban	Ringkasan
1	"Dalam kegiatan sarapan tersebut pembukaan diri yang saya lakukan sudah baik, saya bukan orang yang tertutup, saya berusaha memahami orang lain, karena saya juga ingin dipahami, dan saya rasa orang lain juga akan bersikap seperti itu."	Pembukaan diri baik
2	"Saya itu orangnya agak tertutup sih mbak, jadi kurang senang untuk terlalu terbuka. Menurut saya kalau mau berbicara baik sama atasan maupun teman kerja ya seperlunya saja, nggak suka panjang lebar. Jadi ya menurut saya pembukaan diri yang saya lakukan dalam kegiatan ini ataupun di luar kegiatan ini ya biasa aja, pegawai lain pun ya saya rasa biasa aja. Ya mungkin dalam kegiatan ini mereka lebih banyak bicara, ngobrol, ketawa-ketawa, tapi saya tidak menaggapinya secara berlebihan."	Pembukaan diri kurang
3	"Saya cukup terbuka mbak untuk orang lain, terbuka untuk atasan, temen-temen, pokoknya semuanya. Saya sering cerita masalah saya, dan mereka pun juga sama. Apalagi kalau sudah "Sarapan Berjamaah", pasti panjang lebar ceritanya, karena lebih enak dan longgar walaupun sambil <i>guyonan</i> ."	Pembukaan diri baik
4	Pembukaan diri saya sudah bagus, saya selalu terbuka untuk orang lain mbak, baik waktu "Sarapan Berjamaah" maupun waktu bekerja. Dan untuk pegawai lain sebagian besar mereka juga terbuka untuk pegawai lain. Kami di sini sudah sama-sama akrab, seperti satu keluarga, yang jelas pembukaan diri kami bagus mbak, kami sudah sama-sama tau satu sama lain."	Pembukaan diri baik

5	”Saya sangat terbuka untuk pegawai lain, bahkan terkadang saya menceritakan masalah-masalah yang sedang saya hadapi, baik masalah pekerjaan maupun masalah pribadi. Dan mereka menanggapi dengan baik. Atasan kami juga baik orangnya, kalau kita mengadukan masalah kita, pasti dia dengerin dan biasanya akan bantu carikan solusi.”	Pembukaan diri baik
6	”Saya sangat terbuka untuk pegawai lain, bahkan terkadang saya menceritakan masalah-masalah yang sedang saya hadapi, baik masalah pekerjaan maupun masalah pribadi. Dan mereka menanggapi dengan baik. Atasan kami juga baik orangnya, kalau kita mengadukan masalah kita, pasti dia dengerin dan biasanya akan bantu carikan solusi.”	Pembukaan diri baik
7	”Saya orangnya agak sedikit susah ya mbak kalau disuruh ngomong, tapi saya sudah cukup berusaha untuk membuka diri saya. Orang-orang di sini juga baik-baik mbak, kadang mereka yang nanya duluan kalau saya lagi ga mau ngomong, nanti akhirnya saya baru cerita.”	Pembukaan diri cukup
8	”Pembukaan diri yang saya lakukan sangat maksimal dong mbak, apalagi saya seorang atasan. Di sini saya berusaha bagaimana caranya agar antara saya dan para pegawai tidak ada jarak, sehingga kondisi saling terbuka, saling mengerti dan saling memahami bisa terjadi. Karena itu pula saya berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sarapan ini. Biar akrab, kalau sudah akrab nanti hubungannya dekat, kalau sudah dekat kan ngobrolnya enak, ada masalah bisa langsung diomongin.”	Pembukaan diri baik

Sumber: Hasil wawancara dengan para pegawai bagian BAS PT GMP pada tanggal 2-22 Agustus 2010.

Tabel 2 Deskripsi Pertanyaan ke-2

Dalam pembukaan diri yang anda lakukan, seberapa besar kepercayaan anda terhadap pegawai lain, dan bagaimanakah penerimaan dan dukungan anda terhadap pegawai lain yang sedang membuka diri terhadap anda?

Informan Ke	Jawaban	Ringkasan
1	”Saya cukup percaya kepada pegawai lain, dan pun kami saling percaya karena kami saling terbuka. Kami sering kok curhat, cerita-cerita apalagi kalau lagi ada masalah, nggak cuma saya yang sering cerita, tapi mereka juga sering curhat sama saya. Kalau mereka ada masalah dan cerita sama saya ya saya coba untuk berempati, ngasih saran-saran, dukungan yang positif, ya layaknya sebagai temen lah mbak.”	Kepercayaan dan dukungan baik
2	”Kalau percaya sama pegawai lain ya saya sih percaya-percaya aja, walaupun kadang-kadang saya juga merasa nggak terlalu percaya. Tapi untuk membangun rasa saling percaya itu ga perlu membuka diri berlebihan, cukup apa adanya diri saya. Kalau ada teman lain yang sedang curhat ya saya dengerin aja, kasih saran atau masukan kalau saya ada saran, kalau nggak ya cukup dengerin aja.”	Kepercayaan dan dukungan kurang
3	”Saya sangat percaya kepada pegawai lain saat mereka berusaha membuka diri mereka, ya kalau lagi membuka masalah pekerjaan atau yang lainnya, malahan saya sering ngasih dukungan supaya mereka sabar dalam ngadepin masalah, kadang saran-saran yang mungkin bisa membantu.”	Kepercayaan dan dukungan baik
4	”Untuk percaya sama orang lain tergantung apakah kiranya yang dibicarakannya itu masuk akal atau tidak, kalau menurut saya dia cuma ngibul atau berlebihan ya saya mungkin tidak terlalu percaya atau bahkan sama sekali nggak percaya, orang kan kadang-kadang suka melebih-lebihkan to. Dukungan saya ya tergantung saya percaya apa tidak, kalau saya percaya ya saya tanggapi, kasih dukungan, saran-saran, tapi kalau saya tidak percaya saya males naggapin.”	Kepercayaan dan dukungan cukup
5	”Kalau kepercayaan saya terhadap pegawai lain menurut saya cukup lah, saya cukup percaya kepada temen-temen di sini, terlebih lagi jika mereka sedang membuka dirinya,	Kepercayaan dan dukungan cukup

	membuka masalah-masalah mereka. Dan dukungan saya ya memberikan saran-saran, masukan-masukan yang mungkin bisa membantu.”	
6	”Saya selalu berfikir positif dan saya rasa temen-temen yang lain juga demikian, kami sangat dekat dan akrab, kami saling percaya, kami saling memberikan dukungan, baik dalam pekerjaan atau di luar itu. Dan kami pun saling dapat mengandalkan satu sama lain.”	Kepercayaan dan dukungan baik
7	”Kepercayaan saya sama karyawan di sini baik kok mbak, saya cukup percaya sama mereka, kalau dukungan saya juga baik, saya berusaha memberikan yang baik-baik untuk mereka, ya biar hubungan kami juga baik-baik saja.”	Kepercayaan dan dukungan cukup
8	”Kepercayaan yang saya berikan harus berimbang, sebagai seorang pemimpin saya harus dapat adil dan bijaksana, saya tidak boleh hanya mendengarkan satu pihak saja, namun perlu mempertimbangkan suara dari pihak lain. Jadi saya tidak bisa begitu saja percaya pada satu orang, tapi saya pasti akan <i>me-rechek</i> ke orang lain. Dukungan yang saya berikan banyak, tergantung dengan apa yang perlu saya lakukan, misalnya cukup hanya dengan bantuan pendapat atau saran atau masukan atau bahkan suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu persoalan atau masalah yang menyangkut pekerjaan atau bahkan masalah lain.”	Kepercayaan dan dukungan baik

Sumber: Hasil wawancara dengan para pegawai bagian BAS PT GMP pada tanggal 2-22 Agustus 2010.

Tabel 3 Deskripsi Pertanyaan ke-3

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” komunikasi yang anda lakukan dengan pegawai lain merupakan taraf komunikasi yang mana, apakah taraf basa-basi, taraf membicarakan orang lain, taraf menyatakan gagasan atau pendapat, taraf hati atau perasaan atau taraf puncak? Apakah komunikasi yang anda lakukan tersebut sudah efektif?

Informan	Jawaban	Ringkasan
----------	---------	-----------

Ke		
1	”Taraf komunikasi yang terjadi dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” menurut saya masuk ke dalam taraf hati atau perasaan, karena kami bisa saling mengungkapkan hati dan perasaan kami kepada yang lainnya. Sedanglan komunikasi yang terjadi menurut saya sudah sangat efektif.”	Taraf hubungan hati atau perasaan
2	”Taraf komunikasi yang terjadi menurutku cuma basa-basi aja, gak perlu lah membuka diri berlebihan, gak semua hal bisa diomongin sama orang lain, saya lebih suka ngomongin masalah pekerjaan saja sih mbak, nggak suka masalah-masalah pribadi dibawa-bawa ke dalam pekerjaan. Kalau mengenai komunikasi yang terjadi menurut saya sudah cukup efektif..”	Taraf hubungan basa-basi
3	”Komunikasi yang terjadi mungkin menurut saya masuk ke taraf hati atau perasaan, karena ya kami berkomunikasi berdasarkan hati dan perasaan. Kalau komunikasi yang terjadi menurut saya juga sudah efektif.”	Taraf hubungan hati atau perasaan
4	”Kalau menurut saya termasuk dalam taraf menyatakan pendapat atau gagasan, karena dalam obrolan yang terjadi kami lebih sering ngungkapin pendapat atau gagasan masing-masing, biasanya untuk nanggapi pernyataan atau sekedar cerita atau curhatan temen-temen. Kalau komunikasi yang terjadi sudah cukup efektif.”	Taraf hubungan menyatakan pendapat atau gagasan
5	”Karena apa yang sering saya alami adalah pengungkapan apa yang saya rasakan dari kejadian atau masalah yang saya hadapi, terlebih lagi pada saat komunikasi di luar bidang pekerjaan, maka saya jawab komunikasi yang terjadi termasuk dalam taraf komunikasi hati atau perasaan. Kemudian menurut saya komunikasi yang terjadi juga sudah efektif.”	Taraf hubungan hati atau perasaan
6	”Menurut saya termasuk dalam taraf hati atau perasaan, karena saya sendiri sering banget ngomongin apa yang saya rasakan, apa yang sedang saya hadapi, masalah-masalah saya dan	Taraf hubungan hati atau perasaan

	masih banyak yang lainnya. Dalam kegiatan ini saya merasa punya waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk curhat sama temen-temen atau sama atasan. Kalau mengenai komunikasi yang terjadi menurut saya sudah efektif.”	
7	”Kalau menurut saya sih mbak masuk ke taraf hati atau perasaan, kalau lagi sarapan bareng kami seringnya cerita-cerita, kadang saya ditanyain ini itu, dan saya juga punya banyak kesempatan untuk ngomong ketimbang pada waktu kerja. Menurut saya komunikasinya sudah efektif.”	Taraf hubungan hati atau perasaan
8	”Masuk ke dalam taraf hati atau perasaan, dalam kegiatan ini banyak hal-hal positif yang bisa kami peroleh, termasuk berinteraksi dari hati ke hati, saya sendiri lebih banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan pendapat atau pikiran-pikiran pegawai saya, dan saya rasa hal itu memang keluar dari hati mereka. Saya pun demikian, berusaha memberikan hal-hal yang berasal dari pikiran dan hati saya. Pada waktu kerja hal tersebut hampir tidak mungkin terjadi. Mengenai komunikasi saya rasa terjadi dengan efektif.”	Taraf hubungan hati atau perasaan

Sumber: Hasil wawancara dengan para pegawai bagian BAS PT GMP pada tanggal 2-22 Agustus 2010.

Tabel 4 Deskripsi Pertanyaan ke-4

Dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” apakah anda pernah mengungkapkan atau membagi perasaan anda terhadap pegawai lain atau sebaliknya? Dan bagaimanakah pengungkapan tersebut?

Informan Ke	Jawaban	Ringkasan
1	”Saya sering menggunakan kesempatan yang tentunya lebih banyak saya peroleh dari kegiatan ini untuk mengungkapkan perasaan saya mengenai banyak hal, tentang bidang kerja atau masalah-masalah dalam pekerjaan hingga masalah personal yang lebih dalam, ya masalah pribadi lah bisa dibilang mbak.”	Membagi perasaan dengan baik

2	”Sebelum dan sesudah adanya kegiatan ini tidak merubah pandangan saya kalau saya tidak perlu terbuka atau membagi-bagi tentang apa yang saya rasakan, disamping memang sifat saya yang lebih tertutup, saya juga kurang suka blak-blakan sama temen.”	Tidak membagi perasaan dengan baik
3	”Ya, tentu saja saya pernah, sering malahan. Saya sering mengungkapkan perasaan saya, temen-temen yang lain pun juga sering, kami saling terbuka. Kadang karena keterbukaan yang terjadi kami jadi bisa saling mengerti satu sama lain, kami sering bicara sana-sini dan juga sering mengungkapkan hal yang lebih dalam.”	Membagi perasaan dengan baik
4	”Saya cukup sering mengungkapkan perasaan saya ke sesama pegawai di sini, karena menurut saya hal itu penting, melihat kita bekerja di tempat yang sama, jadi kami saling harus berinteraksi untuk mendukung agar hubungan kami tetap baik. Pengungkapan yang terjadi cukup baik karena kebanyakan pegawai di sini kooperatif dan tanggapannya cukup bagus.	Membagi perasaan dengan baik
5	”Pernah donk, saya sering mengungkapkan perasaan saya, ya walau kadang-kadang cuma cerita-cerita biasa, tapi ada kalanya saya cerita masalah yang agak serius, biar saya bisa bisa lega gak punya uneg-uneg dan kalau bisa gak ada masalah lagi.”	Membagi perasaan dengan baik
6	”Ya, saya sering mengungkapkan perasaan saya, apalagi saya orangnya banyak ngomong, saya juga sering curhat, kadang-kadang dengan lebih banyak mengungkapkan perasaan bisa mengatasi kendala-kendala dalam hubungan antara saya dengan pegawai lain, jadi kerja lebih enak dan nyaman.	Membagi perasaan dengan baik
7	”Ya mbak, saya pernah megungkapkan perasaan saya sama karyawan-karyawan maupun atasan, malah lebih seringnya waktu ”Sarapan Berjamaah”, ya walau ngomongnya gak banyak-banyak tapi lumayan lah biar tambah lebih enak lagi hubungan sama	Membagi perasaan dengan baik

	atasan, malah kadang-kadang atasan bisa membantu kesulitan-kesulitan di kerjaan.”	
8	”Ya tentu saja lah mbak, saya menggunakan sikap keterbukaan saya dengan mengungkapkan perasaan saya untuk memancing reaksi yang sama, biar kondisi saling terbuka dan saling mengerti bisa terjadi.”	Membagi perasaan dengan baik

Sumber: Hasil wawancara dengan para pegawai bagian BAS PT GMP pada tanggal 2-22 Agustus 2010.

Tabel 5 Deskripsi Pertanyaan ke-5

Dalam berkomunikasi pada saat kegiatan ”Sarapan Berjamaah” tersebut berlangsung, apakah anda dan pegawai lain dapat saling menerima dan mendukung?

Informan Ke	Jawaban	Ringkasan
1	”Menurut saya sudah bagus, kami bisa saling menerima dan mendukung satu sama lain, karena menurut saya kami mampu saling berinteraksi dan memberikan tanggapan yang baik. Begitupun saya, saya senang bisa memberikan dukungan yang baik kepada temen-temen yang lain”	Kondisi saling menerima dan mendukung yang baik
2	”Kondisi tersebut pasti sudah terjadi, cukup terlihat dengan kami bisa bekerjasama. Apalagi pekerjaan cukup mengikat dan menuntut kami untuk bisa bersama-sama dalam melakukan pekerjaan. Saya rasa kondisi seperti itu memang harus terjadi. Kalau saya pribadi, penerimaan dan dukungan yang saya berikan sebatasnya saja, yang penting saya rasa sudah cukup.”	Kondisi saling menerima dan mendukung yang baik
3	”Ya pasti mbak, dan saya rasa kondisi kami yang bisa saling menerima dan mendukung	Kondisi saling menerima dan

	dapat membantu kami untuk bekerja secara lebih baik.”	mendukung yang baik
4	”Ya jelas, setiap harinya sama-sama di sini, walaupun punya tanggung jawab masing-masing, tapi saling menerima dan mendukung harus tetap terjadi biar tetep bisa kerja. Dukungan saya tergantung keperluan, sedang-sedang saja, tidak terlalu berlebihan.”	Kondisi saling menerima dan mendukung yang baik
5	”Ya, sudah terjadi dengan baik, termasuk penerimaan dan dukungan saya sama pegawai-pegawai lain mbak, sudah cukup baik saya rasa.”	Kondisi saling menerima dan mendukung yang baik
6	”Tentu saja saya dan pegawai lain bisa saling menerima dan mendukung, bahkan penerimaan dan dukungan yang terjadi dengan baik mampu membuat suasana lebih akrab.”	Kondisi saling menerima dan mendukung yang baik
7	”Saya ngerasain sendiri mbak kalau karyawan disini baik-baik sama saya. Mereka bisa menerima saya dan mendukung saya kalau lagi ada masalah, jadi saya juga berusaha sebaik mungkin sama mereka.”	Kondisi saling menerima dan mendukung yang baik
8	”Ya, saya rasa seiring waktu berjalan, kondisi yang terus lebih baik dari hari kemarin dapat terjadi dengan baik, salah satunya ya kondisi saling menerima dan mendukung. Makin hari makin terlihat keakraban mereka, saya pun juga demikian sangat bisa merasakan kedekatan itu.”	Kondisi saling menerima dan mendukung yang baik

Sumber: Hasil wawancara dengan para pegawai bagian BAS PT GMP pada tanggal 2-22 Agustus 2010.

Tabel 6 Deskripsi Pertanyaan ke-6

Di dalam bidang pekerjaan atau di luar pekerjaan, para pegawai tentunya pernah mengalami suatu permasalahan atau konflik antara satu dengan yang lain. Bagaimanakah menurut anda manfaat adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” terhadap konflik yang pernah anda alami?

Informan	Jawaban	Ringkasan
----------	---------	-----------

Ke		
1	"Adanya kegiatan ini untuk saya sangat positif sekali ya, sangat membantu saya dalam menyalurkan dan mewujudkan kepentingan-kepentingan saya yang belum terpenuhi."	Terdapat manfaat kegiatan "Sarapan Berjamaah" terhadap penyelesaian konflik
2	"Menurut saya konflik itu adalah hal yang tidak mungkin terselesaikan melalui forum apapun, seperti halnya kegiatan sarapan ini, saya punya banyak sekali konflik, pribadi atau bahkan antarpribadi, tapi saya tidak merasakan adanya manfaat apapun dari kegiatan ini."	Tidak ada manfaat kegiatan "Sarapan Berjamaah" terhadap penyelesaian konflik
3	"O tentu saja pasti ada manfaatnya, buktinya saya merasakan bahwa konflik-konflik dan ketimpangan sana sini berkurang dan tidak sedikit yang selesai melalui kegiatan ini."	Terdapat manfaat kegiatan "Sarapan Berjamaah" terhadap penyelesaian konflik
4	"Manfaatnya menurut saya adalah berkurangnya masalah atau konflik itu sendiri, karena adanya upaya-upaya yang secara signifikan bisa mengurangi atau mengatasinya."	Terdapat manfaat kegiatan "Sarapan Berjamaah" terhadap penyelesaian konflik
5	"Manfaatnya menurut saya sangat bagus, cukup membantu dalam memberikan kesempatan untuk saling berbicara secara lebih dalam dan luas, sehingga lebih gampang menyelesaikan konflik."	Terdapat manfaat kegiatan "Sarapan Berjamaah" terhadap penyelesaian konflik
6	"Manfaatnya menurut saya sangat bagus, cukup membantu dalam memberikan kesempatan untuk saling berbicara secara lebih dalam dan luas, sehingga lebih gampang menyelesaikan konflik."	Terdapat manfaat kegiatan "Sarapan Berjamaah" terhadap penyelesaian konflik
7	"Ya lumayan membantu mbak, sudah banyak masalah-masalah saya dapat dibantu sama kegiatan ini, mulai dari masalah pribadi saya sampai ke masalah kerjaan."	Terdapat manfaat kegiatan "Sarapan Berjamaah" terhadap penyelesaian konflik
8	"Manfaatnya sangat positif sekali, konflik yang terjadi harus segera diatasi dan dikelola	Terdapat manfaat kegiatan "Sarapan

	dengan baik, melalui kegiatan ini, yang memberikan banyak waktu dan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan konflik agar dapat diambil manfaatnya dan tidak menimbulkan konflik baru.”	Berjamaah” terhadap penyelesaian konflik
--	---	--

Sumber: Hasil wawancara dengan para pegawai bagian BAS PT GMP pada tanggal 2-22 Agustus 2010.

B. Pembahasan

Dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kurun waktu tanggal 2 – 22 Agustus 2010 pada bagian BAS PT Gunung Madu Plantations, diperoleh gambaran yang sangat jelas dari kegiatan ”Sarapan Berjamaah”. Kegiatan sarapan bersama ini dilakukan

1. Hasil Wawancara dengan Informan Mengenai Komunikasi Antarpribadi dalam Kegiatan ”Sarapan Berjamaah”

Dalam tahap wawancara ini peneliti berusaha mengungkapkan komunikasi antarpribadi yang terjadi di dalam kegiatan ”Sarapan Berjamaah” dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dari tiap-tiap tahapan proses yang terjadi dalam komunikasi antarpribadi. Berikut deskripsi hasil wawancara kepada informan:

a. Pembukaan Diri (*Self-Disclosure*)

Dalam pembukaan diri para pelaku komunikasi saling mengungkapkan reaksi atau tanggapannya terhadap situasi yang

sedang terjadi karena membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pembukaan diri haruslah bersifat realistik, jujur, tulus dan autentik. Pembukaan diri terdiri dari dua hal, yakni terbuka untuk orang lain dan terbuka bagi orang lain. Pembukaan diri dalam komunikasi antarpribadi merupakan step pertama yang menentukan step selanjutnya.

Di dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" komunikasi antarpribadi yang terjadi tentunya diawali dengan sikap pembukaan diri dari para peserta kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, pembukaan diri yang terjadi di dalam komunikasi antarpribadi pada saat kegiatan "Sarapan Berjamaah" berlangsung sangat baik, umumnya mereka membuka dirinya kepada orang lain, menyampaikan apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan mengenai beberapa hal, misalnya mengenai pekerjaan, pegawai lain, hingga masalah pribadi. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh informan VI yang menyatakan bahwa dirinya seringkali mengungkapkan tentang berbagai masalah yang dihadapinya pada saat kegiatan tersebut berlangsung, masalah yang diungkapkan diantaranya adalah masalah yang dihadapinya dalam melaksanakan pekerjaannya, hingga konflik yang tengah terjadi dengan pegawai lain dan masalah pribadi yang sedang dihadapinya yang terkadang dapat menggu konsentrasinya dalam melaksanakan pekerjaannya di kantor.

Lain halnya yang diungkapkan oleh informan II, dalam pembukaan diri yang dilakukannya, informan II tidak terlalu suka membuka dirinya kepada orang lain baik di saat kegiatan tersebut berlangsung ataupun dalam situasi pekerjaan, menurutnya pembukaan dirinya sangat terbatas hanya untuk mengutarakan atau mencari informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka melakukan pembukaan diri dengan baik pada saat kegiatan "Sarapan Berjamaah" berlangsung.

b. Membangun Kepercayaan

Untuk membangun sebuah relasi, dua orang harus saling mempercayai. Hal ini dilakukan pada saat menentukan di mana mereka harus ambil resiko dengan cara mengungkapkan lebih banyak tentang pikiran, perasaan dan reaksi mereka terhadap situasi yang tengah terjadi, atau dengan cara saling menunjukkan penerimaan, dukungan dan kerjasama. Tingkatan kepercayaan dalam suatu relasi itu sendiri dapat berubah-ubah dan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kerelaan masing-masing individu untuk mempercayai dan dapat dipercaya.

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap para informan mengenai bagaimana mereka membangun kepercayaan pada saat kegiatan "Sarapan Berjamaah" berlangsung adalah sebagian besar

mereka mengatakan bahwa sebelum adanya kegiatan tersebut mereka kurang bisa mempercayai satu sama lain, tapi dengan adanya pembukaan diri dan penerimaan yang terjadi dalam kegiatan tersebut mereka lebih bisa mempercayai dan dapat dipercaya oleh orang lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan VIII yang menyatakan bahwa sebelum adanya kegiatan tersebut para pegawai terlihat semacam ada jarak karena umumnya mereka merasa saling curiga dan tidak mempercayai pegawai lain. Kemudian dengan adanya kegiatan tersebut mereka memiliki kesempatan untuk saling terbuka dan sedikit demi sedikit mereka bisa saling mempercayai.

Hal yang sedikit berbeda diungkapkan oleh informan II yang menyatakan bahwa dalam membangun kepercayaan tidak perlu dengan mengungkapkan diri secara lebih dalam, tapi cukup dengan melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka berusaha membangun kepercayaan antara satu dengan yang lain secara maksimal melalui kegiatan "Sarapan Berjamaah".

c. Komunikasi Verbal (Taraf Komunikasi dan Komunikasi yang Efektif)

1. Taraf Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi dalam taraf kedalaman yang berbeda-beda. Taraf kedalaman komunikasi ini dapat diukur dari apa dan siapa

yang saling dibicarakan, pikiran dan perasaan, obyek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Semakin orang mau saling membicarakan tentang perasaan yang ada dalam dirinya, semakin dalam taraf komunikasi yang terjadi. Terdapat lima taraf komunikasi yaitu: taraf basa-basi, taraf membicarakan orang lain, taraf menyatakan pendapat, taraf hati atau perasaan dan taraf hubungan puncak.

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap para informan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa taraf komunikasi yang terjadi pada saat kegiatan "Sarapan Berjamaah" berlangsung adalah taraf hati atau perasaan dimana dalam taraf ini komunikasi yang terjadi adalah pengungkapan diri secara lebih dalam oleh masing-masing pelaku komunikasi.

Untuk sebagian informan lain sedikit berbeda, ada informan yang menyatakan bahwa taraf komunikasi yang dilakukannya pada saat berlangsungnya kegiatan tersebut merupakan taraf komunikasi basa-basi yaitu diungkapkan oleh informan II, lain halnya yang diungkapkan oleh informan IV yang menyatakan bahwa taraf komunikasi yang dilakukannya pada saat kegiatan tersebut berlangsung adalah taraf menyatakan gagasan atau pendapat.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka melaksanakan komunikasi pada saat berlangsungnya kegiatan "Sarapan Berjamaah" dalam taraf hati atau perasaan yang menunjukkan

bahwa mereka dapat saling terbuka dan mengungkapkan diri mereka masing-masing secara lebih dalam.

2. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim. Syarat-syarat lain agar terjadinya komunikasi yang efektif diantaranya adalah; pesan diungkapkan secara jelas dan mudah dipahami, pengirim pesan memiliki kredibilitas di mata penerima pesan, dan umpan balik diperoleh secara optimal tentang pengaruh pesan dalam diri penerima pesan.

Pertanyaan mengenai keefektifan komunikasi penulis masukkan di dalam daftar pertanyaan wawancara karena penulis ingin mengetahui apakah komunikasi yang terjadi pada saat kegiatan "Sarapan Berjamaah" terjadi efektif atau tidak, apakah mereka sudah mengirimkan pesan dengan baik dan jelas atau tidak dan apakah umpan balik terjadi secara maksimal atau tidak.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa semua informan menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan tersebut sudah efektif, sebagian informan justru menyatakan bahwa kesenjangan-kesenjangan komunikasi yang terjadi di ruang kerja dapat teratasi ketika kegiatan tersebut berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh informan VIII yang menyatakan bahwa sebagai atasan tidak selalu mendapat banyak waktu dan kesempatan

berkomunikasi dengan efektif ketika sedang sibuk bekerja, namun ketika sedang melaksanakan kegiatan sarapan tersebut, informan VIII secara pribadi merasa dapat komunikasi secara lebih efektif karena memiliki waktu yang lebih banyak dan kesempatan yang lebih mendukung.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam taraf komunikasi yang mereka lakukan sebagian besar informan menyatakan bahwa taraf komunikasi yang mereka lakukan adalah taraf hati atau perasaan di mana mereka dapat saling mengungkapkan dirisecara lebih dalam. Kemudian komunikasi yang mereka lakukan merupakan komunikasi yang efektif.

d. Mengungkapkan Perasaan

Salah satu segi paling membahagiaan dalam berkomunikasi dengan orang lain adalah kesempatan untuk saling berbagi perasaan. Perasaan adalah reaksi internal terhadap berbagai perasaan yang menggunakan bentuk-bentuk tingkah laku terbuka untuk mengkomunikasikannya dengan orang lain.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" mereka seringkali mengungkapkan perasaannya mengenai berbagai hal. Seperti yang diungkapkan oleh informan I yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut memberikannya banyak

kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya mengenai masalah-masalah yang dihadapinya dalam pekerjaan hingga masalah yang lebih pribadi.

Berbeda halnya dengan informan II yang menyatakan bahwa adanya kegiatan tersebut tidak mempengaruhinya untuk lebih banyak mengungkapkan perasaannya.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian informan mengungkapkan perasaanya secara lebih dalam pada saat kegiatan sarapan tersebut berlangsung. Bahkan menurut sebagian informan kegiatan sarapan ini memberikannya kesempatan yang lebih baik untuk lebih banyak mengungkapkan perasaannya.

e. Saling Menerima dan Mendukung

Untuk saling menerima dan mendukung dalam proses komunikasi antarpribadi, hal pertama yang harus dilakukan adalah saling menanggapi, kemudian intensi-intensi lain yang perlu dilakukan diantaranya adalah memberikan sikap evaluatif, korektif, sugestif atau moralistik kemudian memberikan analisis dan menafsirkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyelidik, kemudian memfrasekan dan menarik kesimpulan untuk memberikan tanggapan serta dukungan. Apabila tanggapan dilakukan dengan baik antara pengirim pesan dan penerima pesan, maka kondisi saling menerima

dan mendukung akan terjadi dalam komunikasi antarpribadi yang berlangsung.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa semua informan menyatakan bahwa dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" mereka dapat saling memberikan tanggapan yang baik kepada pegawai lain kemudian mereka juga memberikan dukungan dan peneguhan atas apa yang terjadi pada pegawai lain. Meskipun kondisi penerimaan dan peneguhan/dukungan tersebut berbeda kapasitasnya antara pegawai satu dengan yang lain. Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan I, III, V, VI, VII dan VIII yang sama-sama mengungkapkan bahwa dalam kegiatan sarapan tersebut mereka dapat memberikan tanggapan yang baik sebagai bentuk dari penerimaan dan dukungan mereka terhadap pegawai lain. Berbeda halnya yang diungkapkan oleh informan II, IV dan yang menyatakan bahwa bentuk penerimaan dan dukungan yang mereka berikan kepada pegawai lain sebatasnya saja, tidak terlalu dalam.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar informan memberikan tanggapan sebagai bentuk penerimaan dan dukungan terhadap pegawai lain dengan baik saat berlangsungnya kegiatan sarapan tersebut.

f. Konflik dalam Hubungan Antarpribadi

Setiap hubungan antarpribadi mengandung unsur-unsur konflik, pertentangan pendapat atau perbedaan kepentingan. Konflik

antarpribadi yang terjadi tidak selalu berdampak buruk jika konflik tersebut dipandang positif dan dikelola secara konstruktif. Konflik yang dikelola dengan baik justru akan memberikan dampak positif diantaranya adalah menumbuhkan kesadaran bahwa ada persoalan yang perlu dipecahkan, baik persoalan yang telah ada sejak lama ataupun yang baru saja terjadi, mengenai hal-hal yang bisa saja merupakan kelemahan dan kelebihan yang diutarakan oleh orang lain agar dapat menjadi koreksi diri untuk menjadi lebih baik.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" terjadi usaha-usaha penyelesaian konflik atau persoalan sehingga sebagian besar konflik atau masalah yang terjadi baik mengenai masalah pekerjaan ataupun masalah yang bersifat lebih pribadi dapat teratasi dengan baik. Hal ini sangat jelas diungkapkan oleh informan VIII yang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan sarapan tersebut sangatlah membantu untuk dapat berkomunikasi secara lebih mendalam khususnya mengenai pemusatan penyelesaian konflik antarpribadi yang berhubungan dengan pekerjaan atau yang bersifat lebih pribadi. Namun berbeda dengan yang diungkapkan oleh informan II yang menyatakan bahwa adanya kegiatan sarapan tersebut sama sekali tidak membantunya dalam menyelesaikan konflik antarpribadi yang dialaminya.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa dalam kegiatan sarapan tersebut terjadi usaha-usaha penyelesaian konflik antarpribadi mengenai masalah yang berhubungan dengan pekerjaan atau yang bersifat lebih pribadi.

2. Hasil Wawancara dengan Informan Mengenai Kinerja Pegawai

Dalam tahapan wawancara yang kedua ini, peneliti berusaha mengungkapkan kinerja para pegawai sebelum dan sesudah adanya kegiatan "Sarapan Berjamaah", apakah kinerja pegawai meningkat atau menurun dengan melihat indikator-indikatornya, kemudian melihat ada atau tidaknya kaitan antara kedua hal tersebut. Dari sini penulis berharap bisa mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini, yakni ada atau tidaknya peranan kegiatan "Sarapan Berjamaah" terhadap kinerja pegawai.

Tahapan wawancara ini peneliti pusatkan hanya kepada informan VIII sebagai staf (manajer lini bawah) yang memiliki kewenangan dan hak penuh dalam melakukan penilaian pegawai yang dibawahinya. Berikut deskripsi hasil wawancara kepada informan:

a. Kinerja Pegawai

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi. Faktor kemampuan menjelaskan

kemampuan pegawai yang terdiri dari potensi (IQ) dan kemampuan realiti (tingkat pendidikan). Sedangkan faktor motivasi terbentuk dari dalam diri pegawai dan lingkungan pekerjaan, salah satunya adalah proses komunikasi.

Kinerja pegawai sendiri dapat dilihat melalui indikator-indikatornya yaitu antara lain terdiri dari kualitas kerja, kuantitas kerja, dapat tidaknya diandalkan dan sikap terhadap perusahaan, pegawai lain dan pekerjaan serta kerjasama. Indikator-indikator tersebut yang menjadi acuan wawancara yang peneliti lakukan pada informan VIII. Berikut deskripsi hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan:

1. Kualitas Kerja Pegawai

Kualitas kerja yang dimaksud di sini mencakup ketepatan, ketelitian, keterampilan dan kebersihan pegawai dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa secara umum kualitas kerja pegawai bagian BAS PT GMP setelah adanya kegiatan "Sarapan Berjamaah" meningkat, yang sebelumnya lebih banyak pegawai yang memenuhi persyaratan kerja dibandingkan pegawai yang melebihi persyaratan kerja, setelah adanya kegiatan sarapan tersebut menjadi lebih banyak pegawai yang melebihi persyaratan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja pegawai meningkat setelah adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah”.

2. Kuantitas Kerja Pegawai

Kuantitas kerja pegawai meliputi jumlah hasil pekerjaan (output) yang dapat diselesaikan, dan seberapa cepat dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kuantitas kerja pegawai bagian BAS PT GMP setelah adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” juga meningkat sama halnya seperti kualitas kerja yang meningkat. Jika sebelumnya tingkatan prestasi yang dicapai lebih banyak pegawai yang kadang-kadang memenuhi persyaratan kerja, setelah adanya kegiatan sarapan tersebut, lebih banyak pegawai yang memenuhi persyaratan kerja.

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuantitas kerja pegawai meningkat setelah adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah”.

3. Dapat Tidaknya Diandalkan

Dapat tidaknya diandalkan meliputi bagaimana pegawai mengikuti instruksi yang diberikan, inisiatif, hati-hati dan kerajinan hasil pekerjaan.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dapat atau tidaknya diandalkan para pegawai bagian BAS PT GMP setelah adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” tidak terlalu berbeda secara signifikan. Karena menurut hasil wawancara peneliti terhadap informan VIII, para pegawai BAS PT GMP sebelum adanya kegiatan sarapan tersebut umumnya dapat mengikuti instruksi dan memiliki inisiatif yang baik, walaupun terdapat sedikit perbedaan namun hal tersebut tidaklah terlalu signifikan.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dapat atau tidaknya diandalkan para pegawai bagian BAS PT GMP sebelum dan sesudah adanya kegiatan ”Sarapan Berjamaah” tidak terlalu berbeda secara signifikan.

4. Sikap terhadap Perusahaan, Pegawai Lain dan Pekerjaan serta Kerjasama

Pada bahasan ini meliputi pengetahuan, hubungan yang terbentuk serta loyalitas para pegawai terhadap perusahaan, pegawai lain dan pekerjaannya. Kemudian bagaimanakah sikap pegawai mengenai kerjasama yang harus dilakukan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa sikap terhadap perusahaan, pegawai lain dan pekerjaan serta

kerjasama yang dilakukan oleh pegawai bagian BAS PT GMP setelah adanya kegiatan "Sarapan Berjamaah" meningkat, dari yang sebelumnya kadang-kadang tidak memenuhi standar kerja menjadi memenuhi dan bahkan melebihi standar kerja.

Informan VIII lebih lanjut menyatakan bahwa sikap terhadap perusahaan dan pegawai lain serta pekerjaannya menjadi lebih positif setelah adanya kegiatan sarapan tersebut. Kemudian karena adanya kelancaran komunikasi yang mengakibatkan kedekatan secara emosional pula yang menyebabkan lebih mudahnya para pegawai untuk saling melakukan koordinasi dan kerjasama dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap perusahaan, pegawai lain dan pekerjaan serta kerjasama yang dilakukan oleh pegawai bagian BAS PT GMP sesudah adanya kegiatan "Sarapan Berjamaah" meningkat.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pada umumnya kinerja pegawai bagian BAS PT GMP menunjukkan peningkatan setelah adanya kegiatan "Sarapan Berjamaah".

b. Hubungan antara Kegiatan "Sarapan Berjamaah" dengan Kinerja Pegawai

Setelah mengetahui bagaimanakah komunikasi antarpribadi yang terjadi di dalam kegiatan "Sarapan Berjamaah" dan kinerja pegawai setelah adanya kegiatan tersebut, maka untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, penulis harus menghubungkan antara kedua variabel tersebut yaitu kegiatan "Sarapan Berjamaah" dengan kinerja pegawai. Apakah kedua variabel tersebut berhubungan atau tidak.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap informan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara kegiatan "Sarapan Berjamaah" dengan kinerja pegawai, hal ini sesuai dengan yang diyakini oleh informan VIII yang menyatakan bahwa banyak perubahan-parubahan positif yang terjadi di bagian BAS PT GMP berkaitan dengan kinerja pegawai khususnya setelah adanya kegiatan "Sarapan Berjamaah".

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan "Sarapan Berjamaah" memiliki peranan terhadap kinerja pegawai di bagian BAS PT GMP.